

## STUDI FENOMENOLOGI; KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI KABUPATEN TANGERANG

Riris Andriati \*

[ririsandriati@yahoo.co.id](mailto:ririsandriati@yahoo.co.id)

*\*Alumni magister keperawatan sekolah pasca sarjana universitas muhammadiyah jakarta,*

### Abstrak

Kepatuhan minum obat merupakan hal terpenting pada pasien hipertensi. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Tujuan dalam penelitian ini adalah, diperoleh informasi yang mendalam tentang karakteristik informan, pengetahuan, efektifitas minum obat, persepsi obat hipertensi, harapan minum obat, dukungan keluarga, tentang akses informasi. **Hasil penelitian** yaitu; kepatuhan minum obat, efektifitas minum obat, persepsi terhadap obat, harapan minum obat, dukungan minum obat dan akses informasi. Persepsi tentang obat, persepsi tentang penyakit, pemberian obat dalam jangka panjang akan mempegaruhi kepatuhan minum obat. **Kesimpulan** pasien yang patuh dipengaruhi oleh pengaruh obat, akses informasi, dukungan keluarga, keyakinan dan harapan minum obat, sedangkan yang tidak patuh minum obat dipengaruhi oleh , lama mengkonsumsi obat, persepsi terhadap obat, persepsi terhadap penyalit. **Saran** Diperlukan peningkatan pelayanan yang baik terutama dalam hal pendidikan kesehatan dan akses informasi, membuat leaflet dan diberikan pada saat pasien berobat, di adakanya PMO pada pasien hipertensi sehingga dapat mengontrol minum obat dan bagaimana pasien kontrol atau berobat.

Kata Kunci : Kepatuhan, Minum Obat, Hipertensi

### Abstract

Medication adherence is the most important thing in hypertensive patients. Research using qualitative research methods and phenomenological. Goals in research, obtain in-depth interview about characteristics informant, knowledge, effectiveness taking medication, perception of hypertension drugs, taking the drug, family support, access to information. Results; medication adherence, medication effectiveness, perceptions of medication, expectations medication, medication support and access to information. Perceptions about drugs, perceptions of disease, Taking delivery in the long term will affect medication adherence. Conclusions adherent patients affected by the influence of Taking, access to information, family support, faith and hope taking medication, while medication adherence is not affected by, the old drugs, perceptions of drugs, perceptions of penyalit. Advice Needed good service improvement, especially in terms of health education and access to information, making leaflets and given at the time of patient treatment, in adakanya PMO in hypertensive patients taking medications that can control and how to control or treatment of patients.

Keywords : Adherence, Taking Medication, Hypertension.

## PENDAHULUAN

Hipertensi diperkirakan menjadi penyebab kematian sekitar 7,1 juta orang diseluruh dunia, yaitu sekitar 13% dari total kematian. Diperkirakan sekitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2005, di perkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka pasien hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini. Walau gejala tekanan darah tinggi tidak terasa, tetapi jelas penyakit ini sangat berbahaya. Memberikan perhatian besar dalam penyakit ini, antara lain dengan mengubah gaya hidup dan kepatuhan minum obat, menjadi salah satu alasan menurunnya kematian akibat penyakit jantung dan stroke. (Nurocmah, 2009)

Data di Indonesian pasien hipertensi sebanyak 19,874% Riskesdas (2011) . Sedangkan di Banten kasus hipertensi adalah 14,6 % (2012). Angka hipertensi di banten cukup tinggi diamana diperkirakan satu diantara tiga orang adalah pasien hipertensi, (Dinkes Propinsi Banten 2013). Sehingga pada hari kesehatan sedunia tahun 2013, Kota Banten memeriahkan dengan tema “ waspadai hipertensi kendalikan tekanan darah” Dan di Tangerang khususnya di RSUD Kabupaten tangerang kasus pasien hipertensi sebanyak 7% pada tahun 2012.(Depkes Ri 2012).

Hasil penelitian pengobatan hipertensi untuk mencegah terjadinya stroke, sebanyak 70 pasien hipertensi diberikan terapi, dan dibandingkan dengan 73 pasien yang tidak mendapat pengobatan. Tekanan diastol mereka berkisar antara 115-129 mmhg. Setelah *follow up* selama 18 bulan, didapatkan pada kelompok yang terkena pengobatan ( 1,4%) mendapat stroke, sedangkan pasien yang tidak mendapat pengobatan (7,2%) terkena stroke. (Lumbantobing ,2008)

### A. Rumusan Masalah

Prevalensi angka kejadian hipertensi cukup tinggi di propinsi banten 14,6% (2012), dan data pengobatan hipertensi saat ini belum efektif karena hanya menurunkan prevalensi sebesar 8%, harganya mahal, sering terjadi kekambuhan, mengonsumsi obat dalam jangka yang lama dan efek samping yang lebih berbahaya dan tidak enak dirasakan saat mengonsumsi obat, (Dinkes Banten 2013). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi ?

### B. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan faktor pendukung serta penghambat.

#### 2. Tujuan Khusus.

1. Diperoleh informasi mendalam tentang karakteristik informan.
2. Diperoleh informasi mendalam tentang pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat.
3. Diperoleh informasi mendalam tentang keyakinan efektifitas minum obat.
4. Diperoleh informasi mendalam tentang persepsi obat hipertensi.
5. Diperoleh informasi yang mendalam tentang harapan minum obat.

6. Diperoleh informasi yang mendalam tentang dukungan dalam minum obat.
7. Diperoleh informasi mendalam tentang akses informasi dalam minum obat hipertensi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologi* untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengetahuan, persepsi, keyakinan, dukungan keluarga, akses informasi dan harapan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.

### Sampel

Sampel dalam penelitian terdiri dari informan dan *key informan*, pemilihan sampel dengan purposive sampling dengan cara *snowballing*. Sampel terdiri dari 6 orang dengan kriteria.

- a. Informan laki – laki 3 orang, patuh 1 orang dan tidak patuh 2 orang.
- b. Informan perempuan 3 orang, patuh 2 orang dan tidak patuh 1 orang.

Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *sampling purposive*, dan memenuhi prinsip kesesuaian (*appropriateness*), kecukupan (*adequacy*) dan saturasi.

**Tabel 3.1**

**Sumber informasi, metode, jumlah, kriteria dan tempat**

Sumber Informasi	Metode	Jumlah	Kriteria	Tempat wawancara
Informan kunci Keluarga	Wawancara Mendalam	2	Keluarga yang mendampingi pasien saat proses pengobatan	Di rumah pasien
Informan Pasien hipertensi	Wawancara Mendalam dan observasi	6	Pasien dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan, dan dari suku jawa dan padang	Di rumah pasien

## HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Karakteristik Informan Sebanyak 6 informan. Usia mereka bervariasi antara 45 tahun sampai dengan 63 tahun. Jenis kelamin informan laki – laki 3 orang dan perempuan 3 orang. Informan berasal dari suku jawa sebanyak 2 orang dan suku padang 4 orang. *Key informan* adalah keluarga pasien hipertensi. 5 informan beragama islam dan ada 1 informan beragama kristen. Pekerjaan dari masing – masing informan juga bervariasi mulai dari ibu rumah tangga, PNS, perawat dan Polri. Semua informan sudah menikah dan sudah mempunyai anak.

**MATRIK KEPATUHAN MINUM  
OBAT HIPERTENSI**

	PATUH	TIDAK PATUH
Kepatuhan Minum Obat		
a. Lama	Obat hipertensi diminum seumur hidup supaya kalau terjadi kekambuhan tidak begitu parah dan tidak sampai terkena penyakit stroke ,	Informan lain juga mengatakan obat hipertensi dapat dihentikan ketika tekanan darahnya sudah turun karena obat itu racun.  Beberapa informan tidak patuh minum obat karena minum obat hipertensi setiap hari menjadi bosan, merasa lelah
	Beberapa informan dari suku padang memilih untuk minum obat dibandingkan untuk diit makanan	Sedangkan dari suku jawa lebih memilih minum herbal atau diit garam dari pada minum obat
b. Kontrol	Pasien kontrol sebulan sekali sama dokternya biasanya obat buat sebulan rutin.	Karena merasa badanya tidak ada keluhan dan sehat pasien tidak kontrol
c. Frekuensi minum obat	Saya sudah banyak di kasih tahu sama dokter ga apa minum obat terus sehingga pasien tidak khawatir efek dari frekuensi minum obat terlalu sering	Alasan ketidakpatuhan minum obat yaitu informan lupa mengkonsumsi obat karena tiap hari, bosan karena capek minum obat tiap hari
Efektifitas Minum Obat		
	Sebagian besar informan mengatakan bahawa obat hipertensi efektif untuk menurunkan tekanan darah, seorang informan mengatakan pernah tidak minum obat terus setelah minum obat dua hari tensi turun lagi,	Sebagian besar informan mengatakan bahawa obat hipertensi efektif untuk menurunkan gejala hipertensi seperti kaku di tengkuk dan pusing.
	Sebagian informan yang berpendapat lain bahwa minum obat terus – menerus tidak ada	Mengatakan ada yang takut dengan efek yang tidak baik terhadap organ lain karena menurut informan minum obat terus menerus dalam jangka lama

	masalah selama sesuai dengan anjuran dokter segingga informan memutuskan untuk patuh dalam minum obat,	atau panjang dapat mempengaruhi organ lain karena obat itu adalah racun sehingga mereka memutuskan untuk tidak patuh dalam minum obat hipertensi
Persepsi Tentang minum Obat		
a. Keragaman obat	Beberapa informan mengganti obat dengan obat amlodipin karena efek obatnya tidak memperburuk kondisinya	Informan dapat memilih obat yang efeknya tidak memperparah kondisinya seperti obat captropil, sebagian besar informan setelah mengkonsumsi captropil merasa tidak nyaman, informan rata – rata batuk dan sakit tenggorokan
b. Cara mendapatkan obat	Dalam mendapatkan obat ada yang menggunakan askes karena Pegawai Negeri Sipil	Dalam mendapatkan obat mereka membeli sendiri karena malas untuk mengantri serta karena bukan Pegawai Negeri Sipil
Harapan Minum Obat	Informan yang taat beribadah semua patuh dalam minum obat	Informan yang kurang taat beribadah 2 informan tidak patuh minum obat dan 1 informan yang patuh minum obat
Dukungan	Keluarga seperti anak, istri, suami, merupakan orang terdekat yang memotivasi dalam keberhasilan minum obat, dimana menurut informan keluarga menjadi pengingat saat lupa meminum obat	Keluarga seperti anak, istri, suami, merupakan orang terdekat yang memotivasi dalam keberhasilan minum obat, dimana menurut informan keluarga menjadi pengingat saat lupa meminum obat
Akses Informasi	Informan yang mendapatkan informasi dari dokter tentang penyakit hipertensi dan akibat hipertensi serta dijelaskan juga tentang manfaat minum obat hipertensi ini yang membuat mereka patuh minum obat	Sebagian informan menyatakan bahwa informasi tentang cara minum obat dan lama minum obat tidak dijelaskan secara detail oleh petugas kesehatan khususnya saat mengambil obat di apotik, dimana petugas apotik hanya menjelaskan yang ada di plastik obat

### **Implikasi Hasil Penelitian.**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, hasil penelitian dapat memberikan gambaran bagaimana strategi informan dalam meningkatkan kepatuhan serta hal – hal apa saja yang menjadi kendala dalam kepatuhan tersebut. Bagi petugas kesehatan dalam mengakses informasi sebaiknya lebih dijelaskan secara jelas dengan maksud pengobatan serta dampak dari pengobatan, dimana dalam penelitian ini mendapatkan informasi yang sangat penting yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Pengalaman – pengalaman ini menjelaskan tentang apa upaya yang dilakukan oleh informan, dan hambatan atau gangguan yang dialami oleh informan dalam meningkatkan kepatuhan. Petugas kesehatan diharapkan lebih memahami tentang

makna kepatuhan dan bagaiman strategis dalam mencapai kepatuhan tersebut. Petugas kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi dalam memberikan konseling pada pasien hipertensi. Dalam setiap konseling setidaknya meluangkan waktu kepada pasien akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. Dukungan sosial anggota keluarga juga tidak boleh dilupakan sehingga tenaga kesehatan bisa meminta pasien untuk mengajak salah satu anggota keluarga ketika melakukan konseling.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tentang makna kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yaitu;

Kepatuhan minum obat hipertensi, hasil penelitian didapatkan bahwa semua informan paham dengan jadwal minum obat dimana obat hipertensi di minum sehari 1 kali dan dapat diminum pada malam atau pagi hari sebelum bekerja, informan minum obat dengan menggunakan air putih, informan juga menjelaskan bahwa minum obat dengan menggunakan susu akan menjadi netral dan tidak efektif

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi;

- a. Pengaruh obat sebagian besar informan yang mendapat captopril mengeluh terhadap dampak obat antara lain batuk, serak. Sehingga dokter menggantikannya obat amlodipin,
- b. Akses informasi menurut beberapa informan mereka mendapatkan informasi dari petugas apotik dan dokter.
- c. Dukungan keluarga  
Semua informan mendapatkan dukungan dalam minum obat seperti, suami, istri dan anak. Mereka selalu mengingatkan untuk minum obat
- d. Keyakinan  
Menurut sebagian informan yang patuh minum obat hipertensi efektif untuk menurunkan tekanan darah dari pengukuran tensimeter. Informan patuh minum obat dari suku padang karena mereka tidak bisa menghindari diit hipertensi dimana informan dari suku padang lebih memilih makan seperti santan dan garam tetapi dibarengi dengan patuh minum obat karena yakin dengan patuh minum obat bisa membuat stabil tekanan darahnya.
- e. Harapan minum obat.  
Semua informan berharap dengan minum obat hipertensi maka tekanan darahnya akan stabil, serta tidak sampai terkena stroke.

### **Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Keptidakpatuhan**

- a. Pemberian Obat Dalam Waktu Yang Panjang. Informan tidak patuh minum obat karena lupa, dua informan lainnya mengatakan bosan. informan yang tidak patuh diungkapkan informan dari suku jawa dimana lebih memilih diit makanan dan meninggalkan makanan yang dapat memicu hipertensi sehingga tidak perlu minum obat kalau tensi sudah dalam batas normal.
- b. Persepsi Terhadap Obat. Persepsi informan terhadap obat bahwa minum obat hipertensi dihentikan setelah darah sudah dalam batas normal karena

mereka berpendapat hipertensi itu dikarenakan stres, obat adalah racun, serta efek panjang dalam minum obat yang dapat menimbulkan penyakit lain.

- c. Persepsi Terhadap Penyakit. Informan tidak patuh karena gejala dari hipertensi sudah hilang seperti kaku di tengkuk dan pusing sehingga menghentikan minum obat hipertensi.

## **Saran**

### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diperlukan peningkatan pelayanan yang baik terutama dalam hal pendidikan kesehatan dan akses informasi, bukan hanya kepada pasien tetapi juga kepada keluarga. Informasi yang disampaikan harus lengkap dan informatif, memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pasien saat mengkonsumsi obat, dan diperhatikan saat mengkonsumsi obat mulai dari cara, jadwal, serta efek dari obat. Panduan tatacara minum obat perlu di berikan kepada pasien dan keluarga dengan hipertensi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat leaflet dan diberikan pada saat pasien berobat di rumah sakit atau di sediakan tempat khusus untuk menaruh leaflet agar bisa di baca kapan saja oleh pasien.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam merawat pasien hipertensi, serta memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga dengan meningkatkan aplikasi praktek, bukan hanya pada pemberian perawatan langsung, tetapi informasi yang terpenting dalam pelayanan kesehatan terhadap penyakit dan pengobatan pasien.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam waktu yang lebih lama dan karakteristik informan yang lebih banyak beragam. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui dengan adanya banyak budaya di Indonesia berpengaruh besar atau tidaknya dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dilakukan dengan metoda lainnya seperti dengan *ethnography* untuk melihat sejauh mana budaya dan cara minum obat yang tepat dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.

### 4. Bagi Pemerintah

minum obat hipertensi memerlukan waktu yang sangat lama dan biaya. Kebijakan pemerintah untuk menyediakan pengobat gratis sangat di harapkan oleh seluruh informan. Untuk Rumah Sakit yang bekerja sama dengan asuransi kesehatan untuk menata sistem yang lebih mudah dan terarah sehingga masyarakat dapat menikmati fasilitas dengan mudah. Di adakanya PMO pada pasien hipertensi sehingga dapat mengontrol minum obat dan bagaimana pasien kontrol atau berobat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adib,M. *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung dan Stroke*. Edisi ke-2. Yogyakarta : Dianloka Printika. 2009.
- Aggie Casey,Herbert., *Menurunkan Tekanan Darah*, PT Buana Ilmu Populer,Jakarta, 2006.
- Agh, al Tamas ,*Factors Associated with Medication Adherence in Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease*; jurnal proquest 82. 4 (Sep 2011): 328-34.
- Agnes NC , 2013 *Cara Cerdas Mengenali Obat – obatan*; Chivita. Yogyakarta  
Brunner&Suddarth, *Keperawatan Medikal - Bedah*. EGC. Jakarta,2002.
- Delima Fitri P, dkk, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diiit Rendah Garam dan Keteraturan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di poliklinik*: Semarang, 2012.
- Denia Pratiwi, 2011. *Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Poliklinik Khusus RSUP dr. m. Djamil ;Padang*
- Doddy Rizqi, 2012. *Long Life Learning, Salah Kaprah Hipertensi*.(online), (<http://doddyrizqi.blogspot.com/2012/11/salah-kaprah-hipertensi,htm>. diakses 23 Agustus 2013)
- Jon G, Divine., *Program Olah Raga Tekanan Darah Tinggi*, PT Aji Parama; yogyakarta,2012
- King, Deborah al, *Medication adherence in a southeastern hypertension clinic; Amerika Journal of Hypertension*; Mei 2003: 234A.
- Kuncahyo Bagus, 2013. *Jantung Sehat*,(online),(<http://jantungSehat.web.id>)diakses 23 Agustus 2013http
- Lanny linggo, Phd(2012) *Bebas Hipertensi*, Artikel Agro Media Net, No 228; [Http://www. Argomedia](Http://www.Argomedia), diakses 23 juni 2013.
- Lumbantobing, *Tekanan Darah Tinggi*, FKUI, Jakarta 2008
- McCulloch,D.K.(2010). *Hypertension. Diagnosis and Treatmen Guideline. Group Healt*. Diterima dari <http://www.ghc.org>
- NANDA, *Diagnosa Keperawatan*, EGC, 2010
- Niven, Neil. *Psikologi kesehatan dan pengantar untuk perawat dan professional kesehatan lain*. Jakarta : EGC, 2002
- Nugraha, (2011) *Perbandingan Efektivitas Amlodipine dan Ramipril Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi*



Di Rsud Prof. dr. Margono Soekarjo, Mandala of Health.  
Volume 5, Nomor 2, Mei 2011

Nugroho,(2008) *Panduan Kesehatan untuk lansia*; jakarta Gramedia

Palmer, dkk. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Richard Panjaitan, 2006. *Pharmaceutical Care  
untuk Penyakit Hipertensi*; jakarta Bina  
Farmasi Komunitas dan Klinik

Silvia Iskandar, 2008. *Bolehkan Minum Obat Dengan Susu. Tanya Pakar*.(online),  
(<http://www.chem-is-try.org/tanyapakar>, diakses 23 Agustus 2013)

Speziale, H.J.S, & Carpenter, D.R.*Qualitative Research in Nursing: Advancing  
2003*.

Sugiono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&N*, Alfabeta;  
Bandung,2012

Suharjono, 2012. *Tujuan Pengobatan Hipertensi lebih Dini*, FKUI-  
RSCM,(Online),<http://fadhiyashary.blogspot.com/2012tujuan-megobati-hipertensi>, diakses 23 Agustus 2013

Tahan P hutapean, 2009. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan  
Minum Obat Anti Tuberkulosis*, RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Uyung Pramudiharjo,2011. *Obat Apa Saja Yang Harus Diminum Seumur Hidup*,  
DetikHealt,(online) diakses 18 Agustus 2013.

Vroom, H victor, 2012. *Work and Motivation*,(Online) diakses 18 Agustus 2013

Wang, Noncompliance with antihypertensive medications: *The impact of  
depressive symptoms and psychosocial factors*; jurnal Proquest (Juli  
2002): 504-511.

Yuyun Yuniar, et. Al(2012) *faktor –faktor Pendukung Kepatuhan Orang  
Dengan HIV AIDS (ODHA) dalam Minum Obat Antiretroviral di Kota  
Bandung dan Cimahi*;e jurnal. Litbang. Depkes.go.id

